

**STUDI TENTANG PERKEMBANGAN TENUN IKAT BANDAR KIDUL
KOTA KEDIRI DI TOKO KODOK NGOREK 2 PASCA COVID 19
TAHUN 2026**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH :

INDANA ZAKIYAH

NPM: 2214020011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi oleh:

INDANA ZAKIYAH

NPM: 2214020011

Judul:

**STUDI TENTANG PERKEMBANGAN TENUN IKAT BANDAR KIDUL
KOTA KEDIRI DI TOKO KODOK NGOREK 2 PASCA COVID 19
TAHUN 2026**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

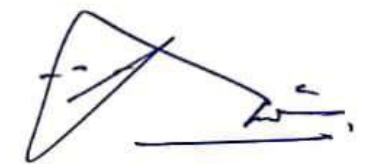
Tanggal: 18 Juni 2026

Pembimbing I



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN.0717076301

Pembimbing II



Drs. Heru Budiono, M.Pd.
NIDN.0707086301

Skripsi oleh:

INDANA ZAKIYAH

NPM: 2214020011

Judul:

**STUDI TENTANG PERKEMBANGAN TENUN IKAT BANDAR KIDUL
KOTA KEDIRI DI TOKO KODOK NGOREK 2 PASCA COVID 19
TAHUN 2026**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan
Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

- | | | |
|---------------|---|------------------------------|
| 1. Ketua | : | Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. |
| 2. Penguji I | : | Dr. Zainal Afandi, M.Pd. |
| 3. Penguji II | : | Drs. Heru Budiono, M.Pd. |



Mengetahui,

Dekan FKIP



KEDRI Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

MOTTO

Setiap orang berjuang untuk hidup yang sempurna namun didunia ini tidak ada yang namanya sempurna

~Huang renjun

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Solikah, serta kakak saya Fauziyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan menyelesaikan setiap proses hingga tahap ini.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Indana Zakiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 03 Februari 2004
NPM : 2214020011
Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 02 Juli 2026

Yang Menyatakan



INDANA ZAKIYAH
NPM: 2214020011

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkenaan-Nya tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Studi Tentang Perkembangan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri di Toko Kodok Ngorek 2 Pasca Covid 19 Tahun 2026”** dapat selesai tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Bapak Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Heru Budiono, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penelitian.
5. Drs. Agus Budianto, M.Pd., Drs. Yatmin, M.Pd., dan Gusti Garnis Sasmita, M.Pd., selaku dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya serta membimbing saya selama perkuliahan.
6. Orang tua yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, semangat, dan motivasi selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 yang sudah kebersamai selama ini.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih terlalu banyak kekurangan, maka diharapkan agar sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 10 Mei 2026



INDANA ZAKIYAH
NPM:2214020011

ABSTRAK

Indana Zakiyah Studi Tentang Perkembangan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri di Toko Kodok Ngorek 2 Pasca Covid 19 Tahun 2026, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2026.

Kata kunci: Tenun Ikat Bandar Kidul, Perkembangan Industri, Pelestarian Budaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Tenun Ikat Bandar Kidul sebagai salah satu warisan budaya sekaligus industri kreatif khas Kota Kediri yang terus mengalami perkembangan dan penyesuaian pasca pandemi Covid-19. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejarah dan dinamika perkembangan Tenun Ikat Bandar Kidul, mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, menganalisis tantangan pelestarian yang dihadapi, mengkaji strategi inovasi yang dilakukan Toko Kodok Ngorek 2, serta mengetahui faktor-faktor sosial yang memengaruhi meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap tenun ikat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Toko Kodok Ngorek 2 yang berlokasi di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha, pengrajin, serta karyawan, dan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenun Ikat Bandar Kidul berkembang dari industri rumah tangga menjadi salah satu sentra kerajinan khas Kota Kediri yang mampu bertahan hingga tahun 2026. Nilai budaya yang terkandung dalam tenun ikat meliputi nilai pelestarian tradisi, kerja keras, ketelitian, kreativitas, dan identitas budaya lokal. Tantangan yang dihadapi antara lain persaingan dengan produk tekstil modern, perubahan selera konsumen, serta regenerasi pengrajin. Strategi inovasi yang dilakukan Toko Kodok Ngorek 2 meliputi pengembangan motif dan desain, diversifikasi produk, pemanfaatan media digital dan marketplace, kerja sama pemasaran, serta pengembangan wisata edukasi budaya. Faktor sosial yang memengaruhi keberlangsungan tenun ikat meliputi hubungan kekerabatan antar pengrajin, nilai gotong royong, dukungan masyarakat, komunitas pengrajin, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Berbagai inovasi tersebut menunjukkan bahwa Tenun Ikat Bandar Kidul mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitasnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR MOTTO.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian terdahulu.....	11
B. Definisi Operasional Konsep	14
C. Alur Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Temuan Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	77
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi Penelitian.....	90
C. Keterbatasan Penelitian	91
D. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Penelitian	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Bandar Kidul	59
Gambar 4.2 Toko Kodok Ngorek 2	60
Gambar 4.3 Alat Tenun Bukan Mesin.....	62
Gambar 4.4 Produk Kerajinan Tenun Ikat.....	63
Gambar 4.5 Proses Pengikatan Motif Benang.....	69
Gambar 4.6 Motif Tenun Ikat.....	72
Gambar 4.7 Event Dhoho Street Fashion	76
Gambar 4.8 Proses Pembuatan Kain Tenun Ikat.....	78
Gambar 4.9 Platform Digital Penjualan	80
Gambar 4.10 Inovasi Produk Tenun Ikat.....	82
Gambar 4.11 Masker Tenun Ikat.....	86
Gambar 4.12 Pameran Tenun Ikat Khas Kediri	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 2. Foto Dengan Narasumber	100
Lampiran 3. Biodata Narasumber	102
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 6. Surat Balasan	108
Lampiran 7. Berita Acara Kemajuan Bimbingan.....	109
Lampiran 8. Hasil Plagiasi	111
Lampiran 9. Surat Bebas Similarity	112
Lampiran 10. Berita Acara Ujian Skripsi.....	113
Lampiran 11. Surat Pernyataan Penerimaan Artikel (LoA).....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang beragam, meliputi tradisi, adat istiadat, dan berbagai bentuk kesenian daerah. Keragaman tersebut menjadi identitas setiap daerah sekaligus merepresentasikan nilai-nilai lokal dan filosofi kehidupan masyarakat yang berkembang dari generasi ke generasi. Budaya sebagai suatu tindakan dan hasil cipta karya manusia bermasyarakat (Widiatmoko et.al 2022). Kebudayaan Indonesia tidak hanya tercermin dalam bentuk kesenian tari, musik, atau kuliner, tetapi juga melalui kerajinan tradisional seperti batik, anyaman, dan tenun.

Kebudayaan merupakan hasil dari interaksi kehidupan bersama yang mencerminkan pandangan hidup serta sistem pengetahuan suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai, adat istiadat, dan kesenian di dalamnya. Sebagai anggota masyarakat, manusia terus mengalami perubahan yang memengaruhi perkembangan budaya. Dinamika kebudayaan merupakan proses perubahan budaya yang terjadi secara fluktuatif dalam rentang waktu tertentu. Perubahan tersebut tidak terlepas dari peran kreativitas masyarakat serta perkembangan tingkat peradabannya. Dengan demikian, kemajuan kebudayaan dapat dipahami sebagai refleksi dari kemajuan peradaban masyarakat yang melahirkan, memelihara, dan mengembangkannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1990) bahwa:

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem ide, aktivitas, dan karya manusia yang terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat dan diwariskan melalui proses belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perilaku manusia merupakan bagian dari kebudayaan, karena segala tindakan tersebut diperoleh dan dipahami melalui proses pembelajaran.

Indonesia dikenal memiliki berbagai jenis kerajinan yang tersebar luas dan terus mengalami perkembangan. Kerajinan lahir dari sifat dasar manusia, karena manusia dianugerahi ketangkasan dan keterampilan tangan untuk membuat serta menghasilkan benda-benda kerajinan yang

memiliki nilai estetis. Kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketika suatu kebudayaan berhenti bergerak atau tidak lagi mengalami perkembangan, kondisi tersebut kemudian disebut sebagai peradaban. Kebudayaan lahir dari interaksi kehidupan bersama, dan dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kreativitas serta tingkat peradaban masyarakat yang memilikinya. Oleh karena itu, tenun merupakan salah satu wujud kebudayaan yang dihasilkan secara turun temurun.

Kain tenun adalah hasil pengaturan benang pada alat tenun tradisional yang kemudian diberi motif dan ragam hias melalui proses pengikatan serta pewarnaan benang. Secara umum, terdapat dua jenis tenun, yaitu tenun ikat lungsi dan tenun songket. Tenun ikat lungsi merupakan jenis kain tenun yang dibuat dengan menggunakan benang pakan dan benang lungsi. Beberapa bagian benang diikat dengan tali, lalu dicelupkan ke dalam bahan pewarna sehingga bagian yang terikat tidak menyerap warna. Proses ini menghasilkan pola atau hiasan tertentu sesuai yang diinginkan.

Tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika dan historis tinggi. Di Kediri, khususnya di daerah Bandar Kidul, tenun ikat telah berkembang menjadi ikon kerajinan lokal yang menggambarkan identitas masyarakat setempat. Sejarah panjang tenun ikat di Kediri telah dimulai sejak masa kolonial Belanda, di mana kain ini menjadi simbol status sosial sekaligus produk ekonomi unggulan masyarakat tradisional. Tenun ikat Bandar Kidul tidak hanya dapat dipahami sebagai produk sandang atau hasil kerajinan tekstil, tetapi juga sebagai bagian dari karya budaya masyarakat Kediri yang memiliki nilai estetika, simbolik, dan historis. Atmoko (2015) menjelaskan bahwa:

Keberadaan tenun ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri merupakan salah satu karya budaya bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Dari sisi estetika, kreativitas pengrajin tampak melalui corak dan ragam hias yang indah, sedangkan dari sisi budaya, tenun dapat digunakan sebagai simbol dalam upacara dan kegiatan masyarakat setempat. Dengan

demikian, tenun ikat Bandar Kidul tidak hanya berperan sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya lokal yang terus beradaptasi di tengah perubahan zaman.

Tenun ikat Bandar Kidul merupakan warisan budaya yang memiliki perjalanan sejarah cukup panjang dalam masyarakat Kediri. Pada mulanya, proses pembuatannya dikerjakan secara manual dengan memanfaatkan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), sebuah alat tradisional yang pengoperasiannya sepenuhnya mengandalkan keahlian para perajin. Setiap tahap pembuatan mulai dari pengikatan benang, pencelupan warna, hingga penenunan dilakukan dengan ketelitian dan kesabaran tinggi.

Tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya yang telah lama berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas motif, warna, serta teknik pembuatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat setempat. Salah satu pusat kerajinan tenun ikat yang masih terus mempertahankan eksistensinya hingga saat ini adalah Tenun Ikat Bandar Kidul yang berlokasi di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoagung, Kota Kediri. Keberadaan kerajinan tersebut tidak hanya berperan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dan terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Ciri khas penting dari tenun ikat Bandar Kidul adalah penggunaan pewarna alami yang diperoleh dari bahan-bahan lokal seperti daun indigofera tinctoria (tarum), kulit pohon jelawe, dan akar mengkudu. Industri tenun ikat Bandar Kidul tidak sekadar mempertahankan teknik lama, tetapi juga membuka diri terhadap perubahan agar tetap relevan di tengah arus globalisasi. Pratiwi, Abidah, dan Ilhami (2024:14) menegaskan bahwa:

Transformasi tenun ikat di Kediri merupakan bentuk adaptasi sosial dan ekonomi masyarakat terhadap tuntutan zaman. Pengrajin kini tidak hanya berperan sebagai pelestari budaya, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi kreatif yang memadukan unsur tradisional dan inovasi modern. Kolaborasi dengan pelaku desain dan pemasaran digital menjadi strategi baru

untuk memastikan keberlangsungan industri ini tanpa kehilangan nilai-nilai budayanya.

Perkembangan industri Tenun Ikat Bandar Kidul bermula sekitar tahun 1950-an ketika masyarakat mulai mengenal keterampilan menenun yang dibawa oleh para perantau dari daerah lain, khususnya dari wilayah Jawa Tengah. Keterampilan tersebut kemudian diajarkan kepada masyarakat sekitar sehingga secara perlahan berkembang menjadi usaha rumah tangga yang melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Pada masa awal perkembangannya, produksi tenun ikat masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan menghasilkan berbagai jenis kain yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Perkembangan industri tenun ikat di Bandar Kidul terus menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu. Meningkatnya kebutuhan dan minat pasar terhadap produk kain tenun mendorong semakin banyak masyarakat untuk menekuni usaha menenun sebagai pekerjaan utama yang mampu menunjang perekonomian keluarga. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai usaha tenun rumahan yang memproduksi beragam motif dan corak khas yang memiliki nilai estetika tinggi. Keberadaan industri tenun ikat juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat karena mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan para pengrajin.

Pada periode tahun 1970-an hingga 1990-an, industri tenun ikat Bandar Kidul mengalami masa perkembangan yang cukup baik. Produk tenun yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di wilayah Kediri, tetapi juga mulai dikenal oleh masyarakat dari berbagai daerah lainnya. Beragam inovasi motif mulai dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Selain digunakan sebagai bahan pakaian tradisional, kain tenun ikat juga mulai dimanfaatkan untuk berbagai produk kerajinan lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Memasuki era modern, perkembangan industri tekstil pabrikan dan semakin ketatnya persaingan pasar menjadi tantangan tersendiri bagi para pengrajin tenun ikat Bandar Kidul. Kehadiran produk tekstil dengan harga

yang relatif lebih murah menyebabkan sebagian masyarakat mulai beralih menggunakan produk pabrikan. Meskipun demikian, para pengrajin tetap berupaya mempertahankan eksistensi tenun ikat melalui berbagai inovasi produk dan pengembangan motif yang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas budaya lokal yang dimiliki.

Keberadaan Tenun Ikat Bandar Kidul semakin mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai salah satu industri kreatif berbasis budaya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Upaya pelestarian dan pengembangan industri tenun ikat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan, promosi produk, serta partisipasi dalam berbagai pameran UMKM. Selain memiliki nilai ekonomi sebagai sumber penghidupan masyarakat, Tenun Ikat Bandar Kidul juga mengandung nilai sejarah dan budaya yang penting karena menjadi bagian dari identitas lokal Kota Kediri yang perlu dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam aspek pemasaran, Toko Kodok Ngorek 2 memegang peranan strategis sebagai sarana distribusi dan promosi produk tenun ikat Bandar Kidul sekaligus menjadi representasi identitas budaya lokal. Keberadaan toko ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas jual beli, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya melalui upaya memperkenalkan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tenun ikat kepada masyarakat. Selain itu, Toko Kodok Ngorek 2 turut menjadi ruang edukasi yang memberikan pemahaman mengenai kekayaan budaya lokal, terutama kepada generasi muda. Melalui pendekatan pemasaran berbasis komunitas (*community-based marketing*), toko ini mampu membangun hubungan yang erat antara para pengrajin, konsumen, serta komunitas budaya sehingga tercipta dukungan bersama dalam menjaga keberlangsungan tenun ikat sebagai warisan budaya daerah.

Salah satu unit usaha tenun ikat yang masih beroperasi hingga saat ini, Toko Kodok Ngorek 2 memiliki kontribusi penting dalam mempertahankan keberlanjutan produksi tenun ikat Bandar Kidul di tengah persaingan industri tekstil yang semakin kompetitif. Perubahan pola

konsumsi masyarakat, perkembangan teknologi, serta meningkatnya persaingan pasar menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pelaku usaha. Oleh karena itu, Toko Kodok Ngorek 2 terus melakukan berbagai bentuk adaptasi dan inovasi dalam strategi usahanya agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pasar. Meskipun demikian, berbagai upaya pengembangan tersebut tetap dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan ciri khas yang melekat pada produk tenun ikat, sehingga eksistensinya sebagai warisan budaya Kota Kediri tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

Selain mempertahankan kualitas produk, Toko Kodok Ngorek 2 juga melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan motif, warna, dan jenis produk yang dihasilkan. Jika sebelumnya kain tenun ikat lebih banyak digunakan sebagai bahan pakaian tradisional, maka saat ini produk tenun ikat telah dikembangkan menjadi berbagai bentuk produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti tas, dompet, syal, taplak meja, serta berbagai cendera mata khas Kota Kediri. Diversifikasi produk tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan minat masyarakat terhadap produk tenun ikat.

Peran Toko Kodok Ngorek 2 juga terlihat dari upayanya dalam mempertahankan penggunaan alat tenun bukan mesin (ATBM) sebagai bagian dari pelestarian teknik produksi tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun teknologi modern telah menghadirkan mesin yang mampu meningkatkan efisiensi produksi, Toko Kodok Ngorek 2 tetap mempertahankan penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) karena menghasilkan kain dengan kualitas dan nilai seni yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen usaha tersebut dalam menjaga keberlanjutan produksi sekaligus melestarikan nilai budaya yang terkandung dalam proses pembuatan tenun ikat.

Namun demikian, keberlangsungan industri ini sempat terguncang akibat pandemi COVID-19 pada periode 2020–2022. Pandemi memberikan dampak pada seluruh tahapan produksi, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran produk di tingkat lokal maupun

nasional. Penerapan pembatasan aktivitas masyarakat serta menurunnya daya beli konsumen mengakibatkan permintaan terhadap produk kerajinan, termasuk tenun ikat, mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak pengrajin terpaksa menghentikan aktivitasnya karena kesulitan mengakses bahan pewarna alami dan pasar. Studi Pratiwi, Abidah, dan Ilhami (2024) melaporkan bahwa:

Pandemi COVID-19 menyebabkan hampir 60% pelaku UMKM tenun ikat di Kediri menurunkan kapasitas produksinya hingga separuh dari kondisi normal. Keterbatasan mobilitas dan lemahnya infrastruktur digital menjadi faktor penghambat utama bagi pengrajin dalam mempertahankan stabilitas usaha mereka.

Menariknya, krisis tersebut justru menjadi titik balik bagi akselerasi digitalisasi pemasaran. Banyak pengrajin dan pelaku usaha mulai mengalihkan aktivitas promosi ke platform daring seperti marketplace, media sosial, serta e-katalog berbasis komunitas. Toko Kodok Ngorek 2 menjadi salah satu pionir dalam menerapkan strategi digital storytelling, yakni memadukan konten visual dan narasi budaya untuk menarik konsumen urban. Melalui foto proses menenun, video pembuatan motif, hingga kisah inspiratif pengrajin, toko ini mampu mengubah pemasaran digital menjadi media edukatif dan emosional. Selain melalui strategi pemasaran daring, promosi budaya juga dilakukan melalui program media kreatif, salah satunya video branding. Menampilkan proses pembuatan tenun ikat, filosofi di balik setiap motif, serta kisah para pengrajin yang menjadi pelaku utama di balik keberlangsungan industri ini.

Pascapandemi, khususnya periode 2021–2026, terjadi pergeseran perilaku konsumen yang signifikan. Generasi muda semakin menunjukkan kebanggaan terhadap produk lokal yang mengandung nilai budaya, keberlanjutan, dan keaslian. Produk fesyen berbasis etnik, termasuk tenun ikat, kini tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup modern yang mencerminkan identitas lokal. Namun, industri tenun ikat masih menghadapi tantangan dalam menjaga keaslian nilai budaya sekaligus beradaptasi dengan tuntutan

pasar yang semakin kompetitif. Adaptasi ini membutuhkan kolaborasi multipihak antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas lokal. Pelatihan desain, kewirausahaan, serta digital marketing perlu diperkuat agar pengrajin tidak hanya kreatif secara teknis, tetapi juga adaptif secara ekonomi.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan bahkan terancam menghentikan kegiatan produksinya. Namun demikian, Toko Kodok Ngorek 2 tetap berupaya mempertahankan usahanya melalui berbagai strategi yang dilakukan secara bertahap, seperti menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan pasar, memperluas jaringan pemasaran, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Berbagai upaya tersebut dilakukan agar kegiatan usaha tetap berjalan dan para pekerja yang bergantung pada industri tenun ikat dapat terus memperoleh penghasilan.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian tentang perkembangan tenun ikat Kediri pada Tahun 2026 memiliki nilai strategis yang sangat besar. Kajian semacam ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal. Melalui pendekatan akademik, dokumentasi terhadap proses produksi, pola distribusi, dan peran aktor seperti Toko Kodok Ngorek 2 maupun komunitas pengrajin dapat memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi antara tradisi dan inovasi.

Penulis berharap mampu menjembatani kesenjangan antara pelaku budaya tradisional dengan kebijakan ekonomi kreatif modern, sehingga tenun ikat dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa kehilangan jati dirinya. Dengan demikian, Penulis terdorong untuk mengangkatnya menjadi sebuah penulisan judul skripsi dengan judul “Studi Tentang Perkembangan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Di Toko Kodok Ngorek 2 Pasca Pandemi Covid 19 Tahun 2026”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji sejarah dan dinamika perkembangan industri Tenun Ikat Bandar Kidul dari masa ke masa.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tenun ikat Bandar Kidul.
3. Menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian Tenun Ikat Bandar Kidul.
4. Mengkaji strategi inovasi yang dilakukan pelaku usaha, khususnya Toko Kodok Ngorek 2, dalam menjaga keberlanjutan industri Tenun Ikat Bandar Kidul pada tahun 2026.
5. Menganalisis faktor-faktor sosial yang mempengaruhi meningkatnya apresiasi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap tenun ikat sebagai bagian dari gaya hidup modern.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan dinamika perkembangan industri Tenun Ikat Bandar Kidul?
2. Apa saja nilai budaya yang terdapat pada tenun ikat Bandar Kidul?
3. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam Melestarikan Tenun Ikat Bandar Kidul?
4. Bagaimana strategi inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha Toko Kodok Ngorek 2 dalam menjaga keberlanjutan industri Tenun Ikat Bandar Kidul pada masa pascapandemi Covid-19 hingga tahun 2026?

5. Apa saja Faktor sosial yang mempengaruhi meningkatnya apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap tenun ikat sebagai bagian dari gaya hidup modern?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan sejarah serta dinamika perkembangan industri Tenun Ikat Bandar Kidul.
2. Mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tenun ikat Bandar Kidul.
3. Mengetahui dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Tenun Ikat Bandar Kidul.
4. Menganalisis strategi inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha Toko Kodok Ngorek 2 dalam menjaga keberlanjutan industri Tenun Ikat Bandar Kidul pada masa pascapandemi Covid-19 hingga tahun 2026.
5. Mengetahui dan menganalisis faktor sosial yang mempengaruhi meningkatnya apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap tenun ikat sebagai gaya hidup modern.

E. Manfaat Penelitian

1. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi kedepannya bagi pembaca.
3. Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal terkait dengan perkembangan Tenun Ikat Bandar Kidul Tahun 2026.
4. Ikut peran serta dalam melestarikan budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2015). Seni tradisi, jatidiri, dan strategi kebudayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 4(1), 1–16.
- Akmal, M., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2020). *Kajian historis Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri (1886–1952)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cetakan ke-15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, T. (2015). Perkembangan ragam hias tenun ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 13(1), 22–31.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri mikro dan kecil Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Belinda, S. A. (2024). Eksplorasi domain kemahiran seni tenun ikat sebagai pelestarian WBTB dan pengembangan ekonomi di Kampung Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri. Artikel penelitian, International Article Competition "Keserumpunan Nusantara" Subtema Sosiologi Budaya, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Bintarto. (1983). *Interaksi desa–kota dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budiono, H., Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., dkk. (2024). Pengembangan program pendidikan sejarah berbasis kepariwisataan sejarah melalui program magang museum dan studi observasi. *Prosiding SEMDIKJAR*, 7, 129–143.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharsono. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Geertz, C. (1983). *Local knowledge: Further essays in interpretive anthropology*. New York: Basic Books.
- Gustami, S. P. (2008). *Butir-butir estetika timur: Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2021). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39.
- Iju, E., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2020). *Peranan kepala adat dalam pelestarian rumah adat Mbaru Niang di Kampung Wae Rebo Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Desa Wisata Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Warisan budaya takbenda Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumalasari, D., & Aisyah, S. (2025). Era digital: Pengaruh inovasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.

- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah* (Edisi revisi). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kurnianti, A., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2022). *Studi tentang Situs Batu Tulis di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri tahun 2022*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke-36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., & Syaleh, M. (2025). Upaya mempertahankan eksistensi tenun khas Minang melalui wisata warisan budaya di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. *Panorama Journal*, 03(2), 88–97.
- Novitasari, N., & Sari, M. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat beli konsumen online di marketplace. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 97–108.
- Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Pemerintah Kelurahan Bandar Kidul. (2024). *Profil Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
- Pramesti, B. S. A., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2023). *Simbolisme Kembar Mayang dalam Temanten Jawa di Kabupaten Kediri*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pratiwi, D. A., Abidah, D., Ilhami, F. H., Husna, F., Farida, N. A. F., Ariyanti, M. P., Munawaroh, S. L., Putri, W., & Afandi, A. J. (2024). Pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui pembuatan e-katalog di kerajinan Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 791–796. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1755>

- Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rohmah, A. N., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2023). *Studi tentang pengaruh wisata sejarah Goa Selomangleng terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun 2023*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sachari, A. (2005). *Pengantar metodologi penelitian budaya rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Salsabila, A. (2025). *Kajian eksistensi industri tenun terhadap kondisi sosial ekonomi penenun di Kampung Tenun Ikat Bandar Kota Kediri*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sedyawati, E. (2012). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sibarani, R. (2014). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar* (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekmono, R. (1993). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Cetakan ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar teori ekonomi mikro*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunaryo. (2009). *Desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Widijatmoko, E. K., Ladamay, I., & Rera, M. S. I. (2019). Keterlibatan warga negara dalam mempertahankan keaslian budaya tenun ikat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 87–98.
- Wiguna, F. A., & Permana, E. P. (2019). Dinamika industri tenun ikat ATBM Bandar Kidul Kediri Jawa Timur. *Efektor*, 6(2), 120–126.
- Yunanto, Y. (2017). Sumber daya manusia industri kreatif (tenun ikat) menghadapi persaingan bisnis di era MEA Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2(1), 1–8.